

## **Pengaruh Pendidikan Karakter, Budaya Organisasi, dan Peran Orangtua Terhadap Mutu Pendidikan SMP Muhammadiyah Se-Kota Batam**

**Mashudi<sup>1\*</sup>, Elli Widia<sup>2</sup>, Sardjijo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SMP Muhammadiyah Kabil Batam, Batam, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Batam, Batam, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Terbuka, Batam, Indonesia

\*E-mail: [mashudi\\_smp63@yahoo.com](mailto:mashudi_smp63@yahoo.com)

Received: 05 11 2021 / Accepted: 21 07 2022/ Published online: 26 07 2022

### **ABSTRAK**

Mutu pendidikan selalu menjadi perhatian karena masih adanya fenomena sosial berupa masih rendahnya nilai-nilai karakter peserta didik, sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter, budaya organisasi sekolah, dan peran orangtua dalam keluarga. Tujuan artikel menganalisis pengaruh pendidikan karakter budaya organisasi, dan peran orangtua terhadap mutu pendidikan SMP Muhammadiyah se-Kota Batam. Variabel yang diteliti yaitu pendidikan karakter (X1), budaya organisasi (X2), peran orangtua (X3), dan mutu pendidikan (Y). Pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional digunakan dalam investigasi dengan teknik sampling non probability (sensus) 119 responden. Metode pengumpulan data digunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis statistik deskriptif, dan regresi linear berganda dipergunakan untuk analisis data. Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan mutu pendidikan (Y) = 05,830 + 0,366X1 + 0,758X2 + 0,037X3. Dari analisis regresi ganda terlihat bahwa variable budaya organisasi mempunyai nilai yang lebih besar dalam mempengaruhi mutu pendidikan. Hasil uji F diperoleh Fhitung > Ftabel yaitu 134,941 > 2,05. Kesimpulannya bahwa variable pendidikan karakter, budaya organisasi, dan peran orangtua secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan SMP Muhammadiyah se-Kota Batam.

**Kata Kunci** : Pendidikan Karakter, Budaya Organisasi, Peran Orangtua, Mutu Pendidikan

### **ABSTRACT**

*This study is intended to analyze the influence of organizational culture character education, and the role of parents on the quality of education at Muhammadiyah Middle Schools in Batam City. The variables studied were character education (X1), organizational culture (X2), parental roles (X3), and quality of education (Y). A quantitative approach with a correlational design was used in the investigation with a non-probability sampling technique (census) of 119 respondents. Questionnaires and documentation were used for data collection. Descriptive statistical analysis, and multiple linear regression were used for data analysis. The results of multiple regression analysis obtained the equation for the quality of education (Y) = 05.830 + 0.366X1 + 0.758X2 + 0.037X3. The results of multiple regression analysis show that the organizational culture variable has a greater*

*value in influencing the quality of education. F test results obtained  $F_{count} > F_{table}$  that is  $134,941 > 2,05$ . The conclusion is that the variables of character education, organizational culture, and the role of parents simultaneously and significantly impact the quality of education at Muhammadiyah Middle Schools in Batam City.*

**Keywords:** *Character Education, Organizational Culture, The Role Of Parents, Quality Of Education*

## PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia belum dapat dikatakan berhasil secara menyeluruh. Dalam hal kinerja, prestasi siswa-siswa Indonesia tidak kalah dengan siswa dari negara-negara lain di dunia. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya berbagai prestasi akademis dalam kejuaraan/olimpiade maupun non akademis seperti olahraga, kesenian, dan keagamaan di tingkat internasional. Namun sejumlah prestasi tersebut dikalahkan oleh maraknya berbagai pemberitaan yang merupakan bukti adanya fenomena sosial berupa penyimpangan dan kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terpelajar, maupun terdidik, termasuk oleh siswa di suatu sekolah.

Arus globalisasi serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin cepat berkembang memunculkan dampak perubahan pada berbagai sektor kehidupan khususnya pendidikan. Lingkungan keluarga atau rumah sebagai tempat pendidikan yang pertama, kurang berfungsi membimbing karakter anak karena orang tua kebanyakan sibuk atas pekerjaannya. Sering orang tua juga sibuk dengan *handphone* atau *gadget*, maka waktu untuk berinteraksi dan mendidik anak tidak ada. Hal ini menimbulkan anak lebih banyak belajar dari siaran TV atau internet yang melanggar norma agama, maupun nilai budayabangsa.

UU Pers No. 40 tahun 1999 dan UU Penyiaran No. 32 tahun 2002 yang memberikan kebebasan dan independensi dalam menampilkan berita secara cerdas dan arif mempunyai pengaruh yang positif

untuk membangun karakter bangsa dalam menanamkan kepercayaan diri, keberanian, dan kesediaan berkorban, namun berita yang ditulis dan dipublikasikan secara fulgar, tanpa sensor dan tanpa kecerdasan/kearifan akan memberikan contoh kurang baik terhadap karakter siswa.

Media massa memiliki pengaruh terhadap anak untuk ditiru (*copy-cut*), membuat ketumpulan norma (*desensitization*), dan sebagai pembebas tekanan psikis (*catharsis*) bagi khalayak media massa (Makhshun & Khalilurrahman, 2018). Setiap orang itu unik, mereka akan berbuat sesuai dengan pembawaan masing-masing, akan tetapi kondisi itu akan berubah ketika bertemu, melihat dengan contoh-contoh buruk yang ada di lingkungan sekitar. Dari lingkungan terkecil keluarga sampai ke lingkungan terluas yaitu masyarakat. Kondisi awal yang sebelumnya diumpamakan seperti kertas putih akan berubah ketika dicoret-coret dengan hal-hal yang bersifat negatif. Sehingga seseorang yang seharusnya memiliki watak yang positif akan berubah menjadi seseorang yang memiliki watak negatif. Misalnya dari masalah yang paling mendasar di sekolah mengerjakan ujian dengan menyontek pada temannya sampai dengan perbuatan menyimpang yang melawan hukum. Mengingat banyaknya kejadian ini di lingkungan sekitar kita yang semakin lama semakin parah, maka dari sinilah perlunya Pendidikan Karakter.

Menurut Widia (2020), Persoalan karakter bukanlah masalah sepele di Indonesia. Fenomena yang ada bahwa

masih banyak ditemukan masalah korupsi, gratifikasi, kenakalan remaja, dan masalah kriminal yang lain masih banyak menjadi berita di media massa cetak maupun elektronik nasional. Masih terjadinya fenomena sosial yang mengkhawatirkan ini merupakan permasalahan pendidikan, maka pembentukan karakter seharusnya menjadi perhatian bagi semua kalangan, terutama bagi pendidik, tokoh agama, dan penegak hukum.

Pendidikan ialah proses pengentasan peserta didik dari ketidak berdayaan, ketidak tahuan, dan ketidak mampuan terhadap suatu permasalahan, bukan hanya mentransfer ilmu, teori dan menetapkan kriteria kelulusan, akan tetapi haruslah diarahkan pada pembentukan sikap. Menurut (Frye, 2002) dalam (Munthe & Halim, 2019), sekolah sebagai agen pendidikan harus menggerakkan Pendidikan Karakter sebagai gerakan nasional guna membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran dan pemodelan. Pembentukan karakter yang diharapkan adalah bagaimana peserta didik memiliki semangat, motivasi, kreatifitas, keuletan dan rasa kepercayaan diri yang tinggi. Pemahaman akan kesadaran diri untuk belajar dengan disiplin dan tanggung jawab. Proses pembentukan sikap tersebut harus diolah dan diproses sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan, kemampuan dan karakteristik anak didik. Peranan pendidikan sangatlah tinggi untuk membantu menggali, mengarahkan dan membimbing anak didiknya, sehingga pendidikan akan mengarah pada pendidikan yang bermutu.

Menurut Kaimudin (2014), melalui lingkungan pembelajaran Pendidikan Karakter dapat ditumbuh kembangkan kepada seluruh potensi siswa agar dimilikinya watak kepribadian yang baik, bermoral, berakhlak, dan berpengaruh positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Pendidikan bermutu di era globalisasi merupakan tuntutan orang tua

dan masyarakat, agar generasi muda di era teknologi maju pada saat ini anak yang dicintainya memiliki akhlak yang baik, semangat yang tangguh dan kepribadian yang terarah. Sejak dini Pendidikan Karakter perlu ditanamkan pada generasi muda agar menjadi penerus bangsa dan pemimpin bangsa memiliki jiwa yang berakhlakul karimah, memiliki moral, dan etika yang baik.

Dalam kurikulum 2013 Pendidikan Karakter menjadi isu utama. Alasan utama yang lebih kuat melandasi adanya perubahan kurikulum 2013 ialah tentang karakter. Bahkan jauh sebelum kurikulum berbasis karakter dicanangkan, permasalahan pendidikan karakter telah ramai dibahas dan dibicarakan masyarakat dan praktisi pendidikan.

Dalam proses pembelajaran setiap guru dapat mengembangkan dan mengintegrasikan Pendidikan Karakter pada setiap mata pelajaran. Norma atau nilai-nilai yang terkait dalam materi pembelajaran perlu dikembangkan secara eksplisit dengan kondisi lingkungan dan kehidupan sehari-hari (Lickona, 2015). Maka nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan dalam pembelajaran pada ranah kognitif, melainkan secara langsung juga terkait pada internalisasi dan pengamalan dalam kehidupan nyata peserta didik di sekolah dan di masyarakat.

Tahun 2016 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional melaksanakan kegiatan penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan Pendidikan Karakter mendorong agar pendidikan nasional kembali mengedepankan etika, spiritual, estetika dan kinestika. Keempat dimensi pendidikan yang dicanangkan tersebut hendaknya dapat dilaksanakan secara utuh, menyeluruh dan serentak. Serangkaian kegiatan pembelajaran siswa di sekolah yang terdiri dari kegiatan *intra-kurikuler*, *ko-kurikuler*, dan *ekstra-kurikuler* dalam pelaksanaannya dapat digabungkan

dengan berbasis pada pembentukan budaya sekolah maupun melalui beberapa komunitas di luar lingkungan pendidikan maupun budaya internal sekolah.

Selain melalui pendidikan karakter dan budaya organisasi yang ada di sekolah, peran orangtua juga sangat penting dalam mempengaruhi karakter anak di rumah karena sebagian besar waktu anak di rumah. Ayah dan ibunya seharusnya memiliki karakter yang baik dan bisa menjadi teladan di rumah karena anak-anak akan cenderung untuk berperilaku meniru perilaku orang tuanya di rumah. Dalam hal ini orang tua juga sangat berperan dalam mutu pendidikan di sekolah.

Dari paparan di atas, sangat jelas bahwa untuk membangun manusia Indonesia yang sempurna sebagai insan kamil sangat diperlukan Pendidikan karakter ialah salah satu pencapaian dari pendidikan nasional. Pendidikan nasional tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual atau kognitif, tetapi diperlukan pembentukan moral dan karakter peserta didik. Pendidikan di sekolah bukan sekedar melaksanakan proses pembelajaran agar peserta didik menjadi pintar saja, melainkan juga perlu pengembangan kemampuan lain peserta didik dengan karakter positifnya.

SMP Muhammadiyah se Kota Batam sebagai sekolah di bawah organisasi/persyarikatan Muhammadiyah memiliki karakter kebudayaan yang berbeda dengan budaya di lembaga social atau pendidikan yang lain. Organisasi pendidikan diketahui dijabarkan menjadi 2, yakni: *pertama*, organisasi *makro* yang ditinjau dari segi organisasi pendidikan secara luas, pada Muhammadiyah yakni; Pimpinan Pusat Majelis Pendidikan Dasar Menengah, Pimpinan Wilayah Majelis Pendidikan dasar Menengah, Pimpinan Daerah Majelis Dikdasmen, dan Pimpinan Cabang Majelis Dikdasmen. *Kedua*, organisasi pendidikan *mikro* yaitu

melihat organisasi melalui unit-unit yang ada pada satuan pendidikan atau sekolah dari proses pembelajaran. Struktur perkumpulan di setiap lembaga pendidikan tidak sama, hal ini disebabkan karena adanya kemampuan lembaga, kecukupan tenaga atau sarana lain. Selain itu, di sekolah Muhammadiyah semua siswa masih membayar SPP kecuali siswa yang tidak mampu seperti anak yatim diberikan keringanan atau kebebasan semua biaya dengan subsidi silang.

Memperhatikan beberapa penelitian yang diketahui bahwa budaya mempunyai arti yang sangat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan. Potret kualitas pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini dapat dikatakan masih memprihatinkan jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara tetangga.

Melihat dari mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, maka pemerintah melalui dimensi struktural dan dimensi kultural berusaha menaikkan mutu pendidikan pada semua level pendidikan. Langkah-langkah ini dapat diperhatikan dari kebijakan pemerintah dalam melaksanakan *intervensi struktural* berupa pengelolaan, pengaturan ulang unsur yang ada, *orientasi lagi kurikuler*, perbaikan sistem pemberian informasi yang sesuai, dan perlu pelatihan.

Budaya Organisasi memiliki nilai-nilai yang dapat dimanifestasikan pada budaya kualitas seperti pemahaman visi, misi, dan tujuan sekolah yang akan disambung pada pelaksanaan proses, layanan, lingkungan, dan sumber daya manusia yang mengarah pada mutu (Edison, 2017). Budaya Organisasi yang bersifat positif dan negatif akan tercipta melalui unsur-unsur Budaya Organisasi seperti dinyatakan yakni; budaya organisasi yang positif seperti dilihat dari semangat kekeluargaan, spirit meraih prestasi, semangat terus maju, spirit *sportivitas*, tidak mudah mengeluh, dorongan bekerja keras, jujur, saling

menghargai perbedaan, dan saling percaya.

Sementara budaya yang negatif dapat dilihat dari banyaknya guru datang terlambat, jam kosong, tidak melaksanakan tugas, terlalu *permisif* terhadap dilanggarnya nilai-nilai moral, adanya perpecahan pada kelompok, bahkan terbentuk kelompok yang mengutamakan kedaerahan yang saling menjatuhkan, dan penekanan pembelajaran terfokus pada nilai pelajaran bukan pada kemampuan. Di samping itu, dalam keyakinan, nilai dan asumsi yang negatif ialah asumsi anggota organisasi atau warga sekolah yang rendah terhadap budaya organisasi yang menopang kenaikan mutu.

Dalam rapat kerja nasional Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah tahun 2020 menyatakan bahwa Jumlah Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan sangat besar namun yang berkualitas baik dan sangat baik masih sedikit (Suhardi, 2020). Sementara itu, Yayasan dan masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan berbasis Agama banyak yang kualitasnya lebih baik dari sekolah Muhammadiyah. Selanjutnya data kualitas sekolah dan madrasah yang dikelola oleh amal usaha Muhammadiyah dapat dilihat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Kualitas Sekolah/Madrasah Muhammadiyah se-Indonesia Berdasarkan Akreditasi

Satuan Pendidikan	Akreditasi				Baru	Total
	A	B	C	TT		
SD/MI	925 (35%)	1265 (47%)	235 (9%)	187(7%)	56 (2%)	2668
SMP/MTS	522 (30%)	908 (53%)	224 (13%)	43 (2,5%)	27(1,5%)	1724
SMA/MA	239 (32%)	368 (50%)	113 (14%)	16 (2%)	12 (2%)	748
SMK	163 (27%)	339 (57%)	97 (14%)	3 (0,5%)	7 (1,5%)	609
SLB	7 (19%)	22 (61%)	1 (3%)	4 (11%)	2 (6%)	36
<b>Total</b>	<b>1856</b>	<b>2902</b>	<b>670</b>	<b>253</b>	<b>104</b>	<b>5785</b>

**Sumber :** Data Rakernas Majelis

## DIKDASMEN Muhammadiyah 2020

Data prestasi SMP Muhammadiyah se-kota Batam dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 2.** Mutu Pendidikan SMP Muhammadiyah Se-Kota Batam

Nama Sekolah	Akreditasi	Rerata Nilai UN		
		Sekolah	Kota Batam	Nasional
SMP Muh Plus	A	71,12	57,3	51,76
SMP Muh 1	B	53,8		
SMP MuhKabil	B	46,95		

Pada kegiatan olimpiade sains tingkat Kota Batam yang menjadi ajang lomba akademik tahunan untuk mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Muhammadiyah se-Kota Batam belum menunjukkan prestasi yang menggembirakan. Indikator ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah harus diperbaiki.

Hal ini tidak terlepas dari faktor Pendidikan Karakter organisasi, dan peran orangtua di sekolah. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah Se-Kota Batam”. Masalah yang disoroti investigasi ialah :

- 1) Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Karakter terhadap mutu pendidikan SMP Muhammadiyah se-kota Batam ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap mutu pendidikan SMP Muhammadiyah se-kotaBatam ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh peran orangtua terhadap mutu pendidikan SMP Muhammadiyah se-kotaBatam ?
- 4) Apakah ada pengaruh pendidikan karakter, budaya organisasi, dan peran orangtua secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan SMP Muhammadiyah se-kota Batam?

## METODE PENELITIAN

Metode investigasi ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional. Investigasi ini juga penelitian *expost facto*, bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan menelusuri waktu mundur untuk mengetahui factor-faktor yang mengakibatkan suatu peristiwa terjadi (Sugiyono, 2014). Populasi riset ini ialah seluruh dewan guru SMP Muhammadiyah se-Kota Batam. Besarnya jumlah populasi adalah sebanyak 119 orang. Teknik sampling sensus digunakan untuk penarikan sampel sebanyak 119 responden. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner.

Metode pengumpulan data digunakan kuesioner dan dokumentasi. Cara pengumpulan data ialah memberikan kuesioner secara langsung kepada responden guru, dan melalui googleform kepada orangtua siswa. Dalam pengukuran variable dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Uji Validitas digunakan korelasi Pearson dan uji konsistensi instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil uji validitas instrumen dipaparkan pada **Tabel 3**.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel Penelitian	Jumlah Item	Tidak Valid	Valid
Pendidikan Karakter Budaya Organisasi	30	4 item : 1, 2, 4, 5	26
Peran Orangtua	25	2 item : 1, 24	23
Mutu Pendidikan	25	1 item : 11	24
	30	1 item : 21	29

**Sumber:** Hasil Penelitian

Dari hasil uji coba instrumen penelitian, ada 8 (delapan) item yang tidak valid maka tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan semua variabel diperoleh output alpha Cronbach  $> 0,7$  sehingga semua variabel instrumen reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu statistic deskriptif yang menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta statistik inferensial. Deskripsi data tentang karakteristik responden dan variable dipaparkan pada **Tabel 4**.

**Tabel 4.** Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	46	38,65
Perempuan	73	61,35
Jumlah	119	100.0

**Sumber:** Hasil Penelitian

**Tabel 4** memperlihatkan bahwa jenis kelamin responden penelitian ini ialah laki-laki sebanyak 46 responden (38,65%), dan responden perempuan sebanyak 73 responden (61,35%). Gambaran jenis kelamin responden ini mengindikasikan bahwa peran perempuan sebagai ibu lebih dominan di rumah daripada ayah yang biasanya bekerja di luar rumah.

**Tabel 5.** Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	9	7.56
SMA	6	5.04
Diploma	21	17.65
Sarjana	73	61.34
Pascasarjana	10	8.40
Total	119	100.0

**Sumber:** Hasil Penelitian

**Tabel 5** memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan responden penelitian ini ialah SMP sebanyak 9 responden (7,56%), SMA sebanyak 6 responden (5,1%), diploma ada 21 responden (17,65), sarjana sebanyak 73 responden (61,34%), dan pascasarjana sebanyak 10 responden (8,4%). Gambaran karakter responden ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan

sebagian besar responden adalah sarjana (S1).

**Tabel 6.** Deskripsi Data Variabel Pendidikan Karakter

Interval	Kategori	Fre	Persenatse
81 - 100	ST	119	100,00
61 - 80	T	0	0,00
41 - 60	S	0	0,00
21 - 40	R	0	0,00
1 - 20	SR	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>	<b>100</b>

**Sumber:** Hasil Penelitian

**Tabel 6** memperlihatkan bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner pendidikan karakter termasuk kategori sangat tinggi ada 119 responden (100%), dan tidak ada responden (0%) yang termasuk kategori tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pendidikan karakter termasuk dalam kategori sangat tinggi.

**Tabel 7.** Deskripsi Data Variabel Budaya Organisasi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
81 - 100	ST	113	94,96
61 - 80	T	6	5,04
41 - 60	S	0	0,00
21 - 40	R	0	0,00
1 - 20	SR	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>	<b>100</b>

**Sumber:** Hasil Penelitian

**Tabel 7** memperlihatkan bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner variabel budaya organisasi termasuk kategori sangat tinggi ada 113 responden (94,96%), dan ada 6 responden (5,04%) yang termasuk kategori tinggi, tidak ada responden (0%) yang termasuk kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Maka dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan variable budaya organisasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

**Tabel 8.** Deskripsi Data Peran Orangtua

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
81 - 100	ST	100	84,75
61 - 80	T	19	15,25
41 - 60	S	0	0,00
21 - 40	R	0	0,00
1 - 20	SR	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>	<b>100</b>

**Sumber:** Hasil Penelitian

**Tabel 8** memperlihatkan bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner variabel peran orangtua yang termasuk kategori sangat tinggi ada 100 responden (84,75%), dan ada 18 responden (15,25%) yang termasuk kategori tinggi, dan tidak ada responden (0%) yang termasuk kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Maka dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan variable peran orangtua termasuk dalam kategori sangat tinggi.

**Tabel 9.** Deskripsi Data Variabel Mutu Pendidikan

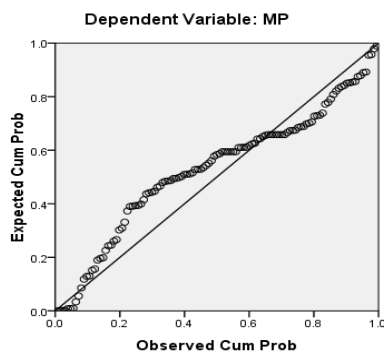
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
81 - 100	ST	115	96,64
61 - 80	T	4	3,36
41 - 60	S	0	0,00
21 - 40	R	0	0,00
1 - 20	SR	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>119</b>	<b>100</b>

**Sumber:** Hasil Penelitian

**Tabel 9** memperlihatkan tanggapan responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner variable mutu pendidikan yang termasuk kategori sangat tinggi ada 115 responden (96,64%), ada 4 responden (3,36%) yang termasuk kategori tinggi, tidak ada responden (0%) dengan kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Maka dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan variable budaya organisasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Sebelum uji statistik inferensial dilakukan uji asumsi normalitas guna memeriksa kenormalandistribusi dalam model regresi yang diharapkan distribusi data mendekati normal (**Gambar 1**).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 1.** Uji Normalitas P-Plot Regression Standardized Residual

**Gambar 1** memperlihatkan hasil uji normalitas dengan grafik P-plot yang menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh tersebarnya titik-titik data di sekitar garis diagonal. Normalitas data dapat diperiksa mempergunakan amatan terhadap penyebaran titik data pada sumbu diagonal dengan kriteria pengambilan keputusan apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil tes multi kolinieritas setiap peubah bebas Pendidikan Karakter(X1) dan Budaya Organisasi (X2) bias dipaparkan pada **Table 10**.

**Tabel 10.** Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Bebas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
I	(Constant)		
	PPK	.236	4.235
	BO	.236	4.235
	Peran Ortu	.973	1.028

a. Dependent Variable: MP

Berdasarkan **Tabel 10**, diperoleh bahwa untuk nilai VIF Pendidikan

Karakter  $4,235 < 10,00$ ; nilai VIF Budaya Organisasi  $4,235 < 10,00$ ; dan VIF peran orangtua  $1,028 < 10,00$ . Sedangkan *tolerance* untuk Pendidikan Karakter  $0,236 > 0,10$ , *tolerance* Budaya Organisasi  $0,236 > 0,10$ , dan *tolerance* peran orangtua  $0,973 > 0,1$ ; tidak ada gejala multikolinieritas sebab setiap variable mempunyai nilai VIF di bawah  $10,00$ , dan nilai *tolerance* lebih dari  $0,10$ .

Pemeriksaan heterokedastisitas guna mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari model regresi. Adapun output uji Glejser disajikan pada **Tabel 11**.

**Tabel 11.** Output SPSS Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.704	5.505		-1.399	.164
	PK	.021	.094	.041	.223	.824
	BO	.087	.088	.184	.990	.324
	Peran ortu	.037	.067	.025	.561	.576

a. Dependent Variable: AbsUt

Pemeriksaan heterokedastisitas mempergunakan kriteria apabila peubah penyebab secara statistik ialah bermakna mempengaruhi peubah akibat, maka terjadi heterokedastisitas. Tabel 11 di atas memperlihatkan output SPSS yang memperlihatkan tidak ada satupun dari peubah bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi peubah terikat nilai AbsUt (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 5 persen. Maka disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heterokedastisitas.

Pemeriksaan pengaruh yang dipergunakan dalam riset ini ialah uji regresi linear ganda guna memeriksa pengaruh perubah independen terhadap perubah dependen dengan yang disajikan pada **Tabel 12**.



**Tabel 12.** Hasil Uji Regresi Linear Ganda

Model		Koefisien tidak terstandar		Koefisien terstandar	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.830	9.834		-.593	.554
	PK	.366	.112	.294	3.277	.001
	BO	.758	.112	.610	6.793	.000
	Peran OT	.037	.067	.025	.561	.576

a. Dependent Variable: MP

Output SPSS memformulasikan rumus dibawah ini :  $Y = 5,830 + 0,366X_1 + 0,758X_2 + 0,037X_3$ . Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi ganda yakni, antara pendidikan karakter budaya organisasi dan peran orangtua terhadap variabel mutu pendidikan dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Skor konstanta 5,830, bermakna apabila nilai peubah bebas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  adalah 0, maka skor  $Y$  ialah 5,830. Dengan kata lain bahwa nilai mutu pendidikan, tanpa pendidikan karakter dan budaya organisasi adalah 5,830.
2. Skor koefisien regresi  $X_1$  0,366 bagi  $Y$ . Jika pendidikan karakter mengalami peningkatan satu satuan, maka mutu pendidikan akan mengalami peningkatan pula sebesar 0,366.
3. Skor koefisien regresi  $X_2$  0,758 bagi  $Y$ . Apabila budaya organisasi mengalami kenaikan satu satuan, maka mutu pendidikan juga akan mengalami perubahan yang dalam penelitian ini peningkatan 0,758.
4. Skor koefisien regresi  $X_3$  0,037 bagi  $Y$ . Jika peran orangtua mengalami kenaikan satu satuan, maka mutu pendidikan akan mengalami kenaikan pula yakni sebesar 0,037.

Pengujian regresi linier ganda untuk mengetahui dampak semua perubah penyebab ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) yang

diintegrasikan dalam model berdampak simultan bagi peubah akibat ( $Y$ ).

**Tabel 13.** Hasil Uji F (simultan)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13648.798	3	4549.599	134.941	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3843.575	114	33.716		
	Total	17492.373	117			

a. Predictors: (Constant), Peran OT, PK, BO

b. Dependent Variable: MP

**Tabel 13** diatas terlihat nilai  $F_{hitung}$  134,941 sedangkan nilai  $F_{table}$  119 sampel dan probabilitas 0,05=2,05, maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan nilai probabilitas 0,000 < dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis investigasi diterima. Simpulannya bahwa pendidikan karakter ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), dan peran orangtua ( $X_3$ ) secara serentak berdampak bermakna bagi mutu pendidikan ( $Y$ ).

**Tabel 14.** Hasil Uji t (parsial)

Model		Terstandar Koefisien tidak		Koefisien terstandar
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.830	9.834	
	PK	.366	.112	.294
	BO	.758	.112	.610
	Peran OT	.037	.067	.025

a. Dependent Variable: MP

Nilai  $t_{hitung}$  pendidikan karakter ( $X_1$ ) adalah 3,277; dan nilai  $t_{table}$  untuk 119 sampel dengan ketelitian 0,05 = 1,96; dijelaskan  $t_{hitung} > t_{table}$  dengan nilai probabilitas 0,001 < 0,05, maka Hipotesis nol ditolak dan hipotesis riset diterima. Disimpulkan bahwa pendidikan karakter ( $X_1$ ) berdampak bermakna bagi mutu pendidikan ( $Y$ ). Nilai  $t_{hitung}$  budaya organisasi ( $X_2$ ) ialah 6,793;  $t_{table}$  untuk 119 sampel dengan ketelitian 0,05 = 1,96; maka  $t_{hitung} > t_{table}$  dengan probabilitas = 0,000 < 0,05, maka hipotesis

nol ditolak dan hipotesis riset diterima. Maka variabel budaya organisasi(X2) berdampak bermakna bagi mutu pendidikan(Y). Nilai t hitung peran orangtua (X3) ialah 0,561; nilai t table untuk 119 sampel dengan ketelitian 0,05 = 1,96; maka  $t_{hitung} < t_{table}$  dengan nilai signifikan = 0,576 > 0,05, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis riset ditolak. Maka variabel peran orangtua (X3) tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan(Y).

Koefisien determinasi yang merupakan nilai proporsi dari variasi skor Y yang diakibatkan oleh peubah X dipaparkan dalam Tabel 15.

**Tabel 15.** Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error estimasi
1	.883 <sup>a</sup>	.780	.774	5.807
a. Prediktor (konstan), BO, PK				
b. Peubah terikat : MP				

Dari pemeriksaan R<sup>2</sup> memperlihatkan koefisien determinasi R<sup>2</sup> 0,774 yang menerangkan bahwa dampak peubah pendidikan karakter, budaya organisasi, dan peran orangtua terhadap mutu pendidikan sebesar 77,4 persen dimana sisanya 22,6 persen di luar riset ini.

### **Pengaruh Pendidikan Karakter(X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y)**

Pendidikan karakter berpengaruh bagi mutu pendidikan dalam investigasi ini, dengan besar koefisien pengaruh yaitu 0,366 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hasil analisis statistik ini membuktikan bahwa hipotesis nol ditolak, dan hipotesis penelitian pertama yang menyatakan ada pengaruh pendidikan karakter terhadap mutu pendidikan diterima.

Selanjutnya, pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Mutu Pendidikan diregresikan sehingga  $Y = 0,366X_1 + 0,758X_2 + 0,037X_3$ , artinya jika Pendidikan Karakter ialah nol, maka mutu pendidikan

nilainya konstan sebesar 5,830. Jika pendidikan karakter meningkat 1 poin maka mutu pendidikan akan baik sebesar 0,366. Maka dapat dijelaskan bahwa Pendidikan karakter yang telah diterapkan dan didasari dengan niat dan kesadaran profesional akan menaikkan mutu pendidikan.

Hasil investigasi ini bersesuaian dengan teori dari (Muslich, 2011) bahwa pendidikan karakter ialah keniscayaan masa depan untuk mengembangkan mutu pendidikan, menjawab arus globalisasi dari pendidikan Karakter dan Budaya Organisasi, dengan strategi sistem desentralisasi dengan harapan perubahan karakter memiliki pengaruh besar untuk mutu pendidikan lebih baik dan unggul. Sesuai penelitian (Karissa, 2021) bahwa pendidikan karakter dapat mempengaruhi prestasi belajar, kemitraan sekolah dan orang tua meningkatkan kualitas Pendidikan (Rahimah, 2021), serta dapat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hasil investigasi ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mailani & Zuhaini (2019) yang menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter di MA Syafaaturrasul sudah berjalan sesuai aturan dan hasilnya dapat mengurangi perilaku buruk peserta didik dan berdampak bermakna bagi prestasi akademik peserta didik di sekolah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Manasikana & Anggraeni, 2018) yang menemukan bahwa pendidikan karakter terbukti mampu menaikkan mutu pendidikan yang dibuktikan dengan naiknya kualitas sumberdaya manusia. Sebab, berbagai permasalahan akan mampu ditanggulangi apabila sumber daya manusianya berkualitas di suatu negara.

### **Pengaruh Budaya Organisasi (X2) terhadap Mutu Pendidikan(Y)**

Hasil investigasi ini memberikan informasi bahwa budaya organisasi

berpengaruh secara bermakna bagi mutu pendidikan yang dibuktikan dengan nilai thitung 8,050 dan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian maka ada pengaruh budaya organisasi terhadap mutu pendidikan diterima. Setiap orang yang tergabung dalam suatu organisasi wajib aktif mendukung budaya yang berkembang dalam organisasinya dengan baik.

Setiap anggota diharapkan partisipasi dalam pemikiran, agar organisasi juga berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Budaya organisasi seperti inisiatif, kemampuan adaptasi, disiplin, tanggung jawab, juga kemampuan leadership. Budaya organisasi merupakan langkah yang tepat bagi penumbuhan jiwa korsa, yang mngutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Visi dan budaya organisasi dapat berdampak, diantaranya ialah menambah pengetahuan, wawasan, melatih leadership, membagi waktu, kolaborasi dengan tim, meningkatkan kemampuan melayani publik.

Meskipun tidak mudah dalam berorganisasi juga, namun budaya organisasi dapat membuat individu menjadi lebih baik serta menunjang perkembangan sumberdaya manusia. Disamping itu pula melalui budaya atau pendidikan di sekolah, keluarga maupun masyarakat akan memberikan andil dalam karakteristik anak-anak. Maka budaya organisasi di sekolah diharapkan dapat membentuk lulusan atau alumni yang aktif, cerdas, mandiri, kreatif dan unggul.

Budaya organisasi amat diperlukan karena berpengaruh terhadap pendidikan serta sumberdaya manusia. Karena organisasi merupakan perkumpulan orang dan kegiatan dengan tujuan sama, dengan visi misi yang berguna untuk menunjang mutu pendidikan melalui sumberdaya yang terpimpin.

Hasil investigasi ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Dewi &

Masruhim, 2016) bahwa budaya organisasi sangat berdampak dan penting bagi pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan tingginya persentase statistik deskriptif yang mencapai 100%. Disimpulkan pula bahwa dengan berorganisasi berdampak baik pada nilai akademik yang diberikan oleh 70% mahasiswa, 25 % tidak berdampak, dan, 5% berdampak buruk. Bahwa budaya organisasi berpengaruh penting pada kualitas layanan sekolah (Victoria et al., 2021), dan budaya sekolah yang diterapkan kepada siswa maka akan mendukung ketercapaian siswa pada prestasi belajarnya (Karissa, 2021), sehingga budaya organisasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian mutu pendidikan (Muntaqo & Al Halim, 2017)

### **Pengaruh Peran Orangtua (X3) terhadap Mutu Pendidikan (Y)**

Hasil investigasi ini menunjukkan bahwa peran orangtua tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan secara statistik dalam penelitian dengan nilai probabilitas (p)  $0,576 > 0,05$ . Hasil investigasi ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa orangtua mempunyai peran penting dalam pendidikan anak dan mutu pendidikan di sekolah karena orangtua juga berperan serta dalam partisipasi peningkatan sarana prasarana dan biaya pendidikan di sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Namun ada yang berbeda dalam penelitian ini. Adanya keunikan hasil investigasi ini bisa disebabkan oleh karena hampir semua sekolah Muhammadiyah yang ada di Batam telah mendapatkan anggaran biaya operasional sekolah (BOS) dari pemerintah (Wajib & Tahun, 2021), sehingga orangtua siswa tidak membayar biaya pendidikan perbulan bagi anaknya sehingga tidak dibebani biaya pendidikan bagi anak-anaknya (Madjid et al., 2021).

Kemungkinan yang lain yang terjadi dalam pembelajaran daring akhir-akhir ini ialah anak-anak usia SMP lebih menguasai penggunaan komputer/*smartphone* daripada orangtuanya, dimana sarana komunikasi dengan guru berupa Grup WhatsApp kelas (Aniza et al., 2021).

Konsekuensinya dalam pembelajaran daring, orangtua tidak harus selalu mendampingi anak dalam belajar, maka anak lebih mandiri dalam proses pembelajaran (Susanti & Ain, 2022), sehingga peran orangtua tidak terlalu berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mahmudi et al (2020) yang menyimpulkan bahwa tidak sepenuhnya perhatian orangtua mempengaruhi hasil belajar siswa melainkan karena ada faktor lain seperti guru dan suasana belajar di kelas serta faktor belajar lainnya. Meskipun demikian, kita tidak boleh menafikan bahwa anak membutuhkan pendampingan orang tua dimana orang tua dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya (Arsy et al., 2021).

### **Pengaruh Pendidikan Karakter, Budaya Organisasi, dan Peran Orangtua terhadap Mutu Pendidikan**

Hasil investigasi ini memberikan informasi bahwa variable pendidikan karakter dan budaya organisasi berdampak positif dan bermakna bagi mutu pendidikan. Terbukti dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai probabilitas ( $p$ )  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh garis persamaan regresi  $Y = 5,830 + 0,366X_1 + 0,758X_2 + 0,037X_3$ .

Persamaan regresi tersebut memberikan keterangan bahwa apabila Pendidikan Karakter dan Budaya Organisasi bernilai nol, maka Mutu Pendidikan konstan sebesar 5,830. Apabila terjadi kenaikan Pendidikan Karakter sebesar 1 poin, maka akan terjadi

peningkatan Mutu Pendidikan sebesar 0,366. Apabila terjadi kenaikan Budaya Organisasi sebesar 1 poin, maka akan terjadi peningkatan Mutu Pendidikan sebesar 0,758, dan bila terjadi kenaikan peran orangtua 1 poin, maka mutu pendidikan akan naik sebesar 0,037 dan demikian sebaliknya. Dampak yang diberikan ialah bermakna, sehingga  $H_0$  ditolak, dan hipotesis penelitian ketiga diterima. Adapun dampak serentak secara serentak antara pendidikan karakter, budaya organisasi, dan peran orangtua bagi mutu pendidikan sebesar 77,4%, jadi bisa dikatakan cukup tinggi karena persentase berada di antara interval di antara 71-80 %.

Hasil penelitian ini sesuai dengan riset sebelumnya bahwa pendidikan karakter sangat berpengaruh erat terhadap mutu akademik peserta didik, (Mailani et al., 2019), budaya organisasi sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan (Victoria et al., 2021), dan peran orangtua sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Rahayu et al., 2021), (Lumbantobing & Purnasari, 2021), (Aniza et al., 2021).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Pendidikan Karakter berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan, jadi hipotesis penelitian pertama terbukti, sehingga jika pendidikan karakter semakin kuat maka mutu pendidikan juga semakin meningkat (2) Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, maka hipotesis penelitian kedua terbukti, dimana semakin tinggi budaya organisasi sekolah maka semakin tinggi pula mutu pendidikan, (3) Peran orangtua tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan, maka hipotesis ketiga tidak terbukti, dan (4) Pendidikan karakter, budaya organisasi, dan peran orangtua berpengaruh signifikan secara simultan

(bersama-sama) terhadap mutu pendidikan, sehingga hipotesis penelitian keempat terbukti. Saran yang diajukan peneliti adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh pendidik agar lebih mengerti tentang pentingnya implementasi pendidikan karakter dan budaya organisasi yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan yang akhir-akhir ini menitikberatkan pada peningkatan karakter positif sumber daya manusia.
2. Meskipun peran orangtua dalam hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap mutu pendidikan namun termasuk kategori sangat tinggi, sehingga peran orangtua masih tetap dibutuhkan dalam penguatan pendidikan karakter anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aniza, A. N., Fadillah, W. F., & ... (2021). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 14 Biru. *Jurnal ...*, 4(3), 150–157. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/2493><https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/2493/1102>
- Arsy, G. R., Listyarini, A. D., & Nyumirah, S. (2021). Pendampingan Psikologis Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 161. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.762>
- Budhiarti, Y., Wahyudi ., dan Sukmawati. (2017). Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Mutu Guru Pada Smp Negeri di Kecamatan Sekayam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 6, No. 2, 9-11.
- Edison, Emron. Yohny anwar, Imas komariyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Fatoni, A. (2017). The Strategy Of Character Education In Globalization Era. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. Vol. 6, No. 04, 112-113.
- Irijanti, R. dan Setiawati, F. A. (2016). Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar di SDIT Salman Al Farisi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1, 40-42.
- Karissa, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Banyumas. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(1).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Draf Dokumen Kurikulum 2013. (Jakarta: Kemendikbud, 2013).
- Lickona, T(2015). *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lumbantobing, W. L., & Purnasari, P. D. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pandemi Di Wilayah Perbatasan. *Sebatik*, 25(2), 555–561. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1653>
- Madjid, U., Nurrahman, A., & Wahyuni, N. (2021). Implementasi Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Tingkat Pendidikan Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 11(1), 65–84.

- <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v1i1i.1989>
- Mailani, I., Pendidikan, P., Islam, A., Islam, U., & Singingi, K. (2019). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Mutu Akademik Siswa Di Ma Syaifa ' Aturrasul Beringin Batu*. 1(2), 88–96.
- Makhshun, T., & Khalilurrahman, K. (2018). Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.57-68>
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 102–110.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2017. *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2017*. Jakarta: Majelis DIKDASMEN
- Munthe, A. P., & Halim, D. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar. *Satya Widya*, 35(2), 98–111. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p98-111>
- Rahayu, P., Rohana, R., & Febriani, E. (2021). Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 87–95. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.157>
- Rahimah. (2021). *Kemitraan Sekolah Dan Orang Tua Sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Peserta Didik*. 81, 3.
- Sugiyono (2014). *Statistika Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardi, D. (2020). Peta Jalan Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. *Makalah disajikan pada Rapat Kerja Nasional. Desember 2020*. Jakarta : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.
- Susanti, W. T., & Ain, S. Q. (2022). Peran Orangtua dan Guru dalam Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 9–16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/42882>
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–24.
- Victoria, J. R., Matin, M., Rochanah, R., & Kemal, I. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komunikasi Terhadap Mutu Layanan SMP Negeri di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. *Visipena*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1461>
- Wajib, M., & Tahun, B. (2021). Biaya Operasional Sekolah ( Bos ) Dalam Upaya Di Mts Nw Teros Tahun Anggaran. *Jurnal IPDN Vol.7*.
- Widia, E. (2020), Urgensi Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga, *Fakta Hukum Indonesia*, Edisi 56 Thn V/agustus 2020, 6-8. (<https://mataram.antaranews.com/b erita/128386/urgensi-pendidikan-karakter-di-lingkungan-keluarga>)
- UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosenserta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Ibid. h. 74.